

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODEL KERJA UNTUK PELATIHAN
MENYULAM ANGGOTA PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
GEPLAKAN BANYURADEN GAMPING SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Fatima Justine Wilatikta
NIM 14513241020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020

HALAMAN PENGESAHAN

E-journal Skripsi dengan Judul:

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODEL KERJA UNTUK PELATIHAN MENYULAMANGGOTA PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA GEPLAKAN

Disusun Oleh:
Fatima Justine Wilatikta
NIM 14513241020


Telah memenuhi syarat yang disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk kelengkapan Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 27 Januari 2021


Mengetahui, Dosen Penguji

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dra. Sri Emy Tuli Suprihatin, M.Si.
NIP 196205031987022001


Dra. Enny Zuhnikhayati, M.Kes.
NIP 196004271985032001

Reviewer Jurnal


Dra. Enny Zuhnikhayati, M.Kes.
NIP 196004271985032001

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODEL KERJA UNTUK PELATIHAN MENYULAM ANGGOTA PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA GEPLAKAN

DEVELOPMENT OF WORKING MODEL INSTRUCTIONAL MEDIA FOR EMBROIDERY TRAINING OF THE FAMILY WELFARE MOVEMENT MEMBERS AT GEPLAKAN

Penulis 1: Fatima Justine Wilatikta

Penulis 2: Dra. Enny Zuhnikhayati, M.Kes.

Universitas Negeri Yogyakarta

fjustinew@gmail.com

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan menghasilkan serta mengetahui kelayakan dari media pembelajaran Model Kerja untuk pelatihan menyulam pada anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Geplakan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Media Pembelajaran Model Kerja dikembangkan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* dengan model ADDIE menurut Dick and Carey (1996). Penelitian ini berlokasi di Dusun Geplakan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah 20 anggota PKK Geplakan. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian: 1) dihasilkan media pembelajaran Model Kerja yang dilakukan melalui 4 tahap yaitu a) analisis, b) desain, c) pengembangan, d) implementasi, dan e) evaluasi; 2) media pembelajaran Model Kerja dinyatakan “layak” (95%) melalui validasi oleh ahli; 3) media pembelajaran Model Kerja dinyatakan “sangat layak” (70%) dan “layak” (30%) oleh pengguna media melalui uji coba kelayakan. Rerata dari hasil uji coba kelayakan mendapat nilai sebesar 67,7 yaitu “sangat layak”.

Kata kunci: model kerja, sulaman, pelatihan, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga

Abstract

This research and development has purposes to produce and finds out about the appropriateness of the Working Model instructional media for embroidery training of the Family Welfare Movement members at Geplakan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. The Working Model instructional media developed with ADDIE Research and Development by Dick and Carey (1996) models. The research took place at Geplakan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. The subject of the testing is 20 members of the Family Welfare Movement of Geplakan. Research data collected by interviews and questionnaires. Results: 1) the Working Model instructional media conducted through 5 steps: a) analysis, b) design, c) development, d) implementation, and e) evaluation; 2) the Working Model instructional media stated as “appropriate” (96%) through judgment experts; 3) the Working Model instructional media stated as “very appropriate” (70%) and “appropriate” (30%) by the media users through appropriateness testing. The average score based on the appropriateness testing is 67,7 that means “very appropriate” to use.

Keywords: working model instructional media, embroidery, training, the family welfare movement

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan salah satu proses belajar secara non-formal. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu (Lussier & Hendon, 2018:667). Media pembelajaran umum digunakan dalam kegiatan pelatihan untuk membantu menjelaskan langkah-langkah

mengerjakan sesuatu agar lebih mudah dipahami. Media pembelajaran sepatutnya mudah digunakan, unik, menarik, menyenangkan, dan membantu peserta untuk mudah memahami materi. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, peserta pelatihan, dan lokasi pelatihan sehingga tidak jarang media tersebut membutuhkan

pengembangan agar tetap relevan. Media pembelajaran yang kurang relevan dapat menimbulkan hambatan dalam kegiatan pelatihan seperti peserta sulit memahami materi karena tidak bisa membayangkan bentuk benda dan materinya abstrak. Media pembelajaran berukuran sebenarnya (*real object*) dapat menjadi contoh dari media yang kurang relevan jika ukurannya terlalu kecil ketika digunakan dalam kegiatan berkelompok.

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang lazim diadakan oleh Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat (seterusnya disebut dengan PKK) untuk meningkatkan keterampilan anggotanya. PKK mempunyai tujuan untuk menyejahterakan keluarga yaitu terpenuhinya seluruh kebutuhan dasar manusia baik dari materi, sosial, mental, dan spiritualnya (Perpres Nomor 99 Tahun 2017). Umumnya anggota dari PKK adalah perempuan terutama ibu-ibu.

Pada pelatihan menyulam yang pernah diadakan oleh PKK Geplakan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (selanjutnya akan disebut PKK Geplakan) ditemukan beberapa masalah diantaranya adalah media yang digunakan berukuran kurang memadai sehingga peserta pelatihan kesulitan melihat langkah-langkah menyulam dengan jelas. Media tersebut dirasa kurang menarik sehingga peserta menjadi kurang antusias. Pelatih pun harus berulang kali menjelaskan secara bergantian sehingga membutuhkan banyak waktu. Menilik permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi yang akan menjadi tujuan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu menghasilkan serta mengetahui kelayakan dari media pembelajaran

Model Kerja untuk pelatihan menyulam pada anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Geplakan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Media pembelajaran Mode Kerja merupakan media yang diasumsikan tepat dikembangkan untuk pelatihan menyulam dengan anggota PKK Geplakan. Media tersebut sesuai dengan fungsinya yaitu dapat menyampaikan informasi dan membuat pelatihan menjadi lebih menyenangkan (Kemp & Dayton dalam Azhar, 2009:19). Manfaat dari penggunaan Model Kerja juga membuat pelatihan menjadi lebih menarik, mengurangi komunikasi verbal (Sudjana & Rivai dalam Azhar, 2009:24–25) dan melatih kemandirian (Prastowo, 2015:27–28). Model Kerja mempunyai kelebihan yaitu dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta dalam praktik menyulam dan materi yang diajarkan nyata karena langsung dipraktikkan saat itu juga (Sudjana & Rivai, 2001:9). Pengembangan Model Kerja juga sesuai dengan kriteria pemilihan media untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu dapat menunjukkan langkah-langkah menyulam dan berukuran memadai sehingga mampu menjangkau seluruh peserta pelatihan.

Materi yang akan diajarkan menggunakan Model Kerja ketika pelatihan menyulam disesuaikan dengan kondisi peserta pelatihan. Mayoritas peserta pelatihan adalah pemula dalam keterampilan menyulam sehingga tusuk hias yang diajarkan tidak terlalu rumit namun sudah dapat memenuhi kelompok kegunaannya. Terdapat lima macam tusuk hias yang akan diajarkan menggunakan Model Kerja. Tusuk jelujur (*running stitch*), tusuk batang (*stem stitch*), dan

tusuk rantai (*chain stitch*) mewakili kegunaan tusuk hias untuk membuat motif garis. Tusuk veston (*blanket stitch*) mewakili kegunaan tusuk hias untuk membuat motif pinggiran (*border*) dan tusuk satin (*surface satin stitch*) untuk mengisi motif (Future, 2017:40–86).

Melalui penelitian dan pengembangan media pembelajaran Model Kerja diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran yang layak dan dapat membantu proses pelatihan agar menjadi lebih mudah. Selain itu diharapkan media pembelajaran ini dapat membantu menghasilkan sulaman yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery, and Evaluations* (ADDIE) menurut Dick and Carry (1996).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 dan bertempat di Dusun Geplakan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

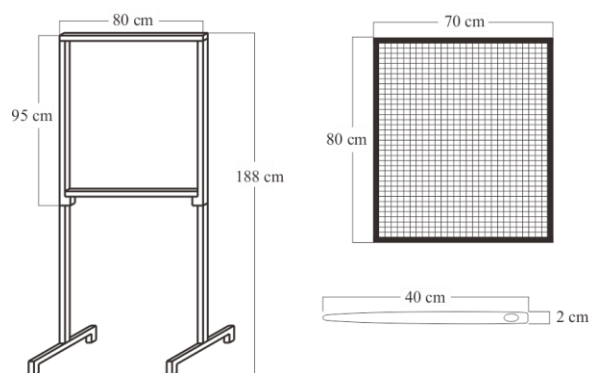
Subjek penelitian ini adalah sebanyak 20 orang anggota PKK Geplakan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi peserta pelatihan menyulam.

Prosedur

Prosedur yang digunakan untuk mengembangkan produk mengacu pada pengembangan model ADDIE menurut Dick &

Carey (1996) (Mulyatiningsih, 2011). Tahap pertama dari ADDIE adalah *analysis* (analisis) dimana peneliti melakukan analisis dari hasil wawancara mengenai masalah yang muncul dalam pelatihan menyulam anggota PKK Geplakan. Peneliti juga melakukan analisis dari kajian pustaka mengenai syarat pengembangan media, materi pelatihan, dan teknis pelaksanaan pelatihan.

Tahap kedua adalah *design* (desain) yaitu peneliti merancang konsep Model Kerja yang akan dikembangkan seperti menentukan bentuk media, ukuran, komponen, material, mobilitas, cara penggunaannya, dan dilanjutkan membuat sketsa Model Kerja menggunakan *software* CorelDraw. Model Kerja dirancang agar dapat dibongkar pasang sehingga mudah untuk dibawa dan disimpan. Pada tahap desain peneliti menentukan materi apa saja yang akan diajarkan dan macam-macam instrumen yang akan digunakan.



Gambar 1. Model Kerja untuk Menyulam

Tahap ketiga adalah *development* (pengembangan) yaitu merealisasikan Model Kerja sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Terdapat satu set Model Kerja dengan lima perangkat yang dikembangkan dalam penelitian yang terdiri dari jarum sulam, kain strimin, pembedang, benang sulam, dan tali velcro.

Pengujian kelayakan dari media pembelajaran Model Kerja menggunakan dua cara, yaitu validasi atau uji kelayakan oleh ahli media dan materi serta uji kelayakan oleh pengguna media. Pada tahap pengembangan ini peneliti membuat instrumen yang diperlukan untuk menguji kelayakan media menurut ahli media, ahli materi, dan pengguna media.

Tahap keempat dari ADDIE adalah *implementation* (implementasi) yaitu penerapan secara nyata media pembelajaran yang sudah dikembangkan dan divalidasi kelayakannya oleh ahli media dan ahli materi. Pada tahap ini media pembelajaran Model Kerja diimplementasikan dalam pelatihan menyulam anggota PKK Geplakan. Pelatihan tersebut terbatas diikuti oleh 20 orang peserta saja karena berkaitan dengan peraturan mengadakan perkumpulan saat pandemi Covid-19. Model Kerja digunakan untuk menyampaikan langkah-langkah menyulam tusuk hias kepada anggota PKK Geplakan. Terdapat 5 materi tusuk hias yang diajarkan sesuai rencana menggunakan Model Kerja, yaitu tusuk jelujur (*running stitch*), tusuk veston (*blanket stitch*), tusuk satin (*surface satin stitch*), tusuk batang (*stem stitch*), dan tusuk rantai (*chain stitch*). Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu pada tanggal 4 Oktober 2020 pukul 15.30 dengan durasi 1,5 jam.

Tahap kelima adalah *evaluation* (evaluasi) yaitu melihat kompetensi akhir dari peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan menyulam. Pada tahap ini peneliti melihat hasil sulaman dari anggota PKK Geplakan untuk mengetahui apakah media pembelajaran Model Kerja dapat membantu mereka ketika mengikuti langkah-langkah menyulam.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara pada anggota PKK Geplakan dan kuesioner untuk ahli media, ahli materi, dan pengguna media. Instrumen divalidasi melalui *judgement expert* yang terdiri dari tiga orang ahli media dan ahli materi.

Kuesioner kelayakan media pembelajaran model kerja oleh ahli media dan ahli materi akan diukur menggunakan skala dan kuesioner kelayakan media pembelajaran model kerja oleh pengguna media (peserta pelatihan). Kuesioner kelayakan oleh ahli akan dinilai menggunakan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu layak dan tidak layak.

Tabel 1. Skala Guttman untuk Validasi oleh Ahli

Jawaban	Nilai
Layak	1
Tidak layak	0

Sedangkan untuk kuesioner kelayakan oleh pengguna media akan dinilai menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

Tabel 2. Skala Likert Uji Coba Kelayakan oleh Pengguna Media

Jawaban	Nilai
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan statistik deskriptif.

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Model Kerja oleh Ahli

Kriteria Kelayakan Media		
Kategori Penilaian	Interval Nilai	Persentase
Layak	$(S_{\min}+p) \leq S \leq S_{\max}$	50% - 100%

Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	0%
-------------	---	----

Diadaptasi dari Widiastuti (2015) dalam (Wardhany & Suprihatin, 2020:3)

Tabel 4. Kriteria Kelayakan Model Kerja oleh Pengguna Media

Kriteria Kelayakan Media	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$x \geq 0,80 \times \text{skor tertinggi}$
Layak	$0,80 \times \text{skor tertinggi} > x \geq 0,60 \times \text{skor tertinggi}$
Kurang Layak	$0,60 \times \text{skor tertinggi} > x \geq 0,40 \times \text{skor tertinggi}$
Tidak Layak	$< 0,40 \times \text{skor tertinggi}$

Diadaptasi dari Mardapi (2012) dalam (Wardhany & Suprihatin, 2020:3)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analysis (Analisis)

Pada tahap analisis peneliti melakukan wawancara untuk melihat permasalahan apa yang ada. Melalui hasil wawancara peneliti mengidentifikasi masalah utama dalam pelatihan menyulam anggota PKK Geplakan adalah penggunaan media pembelajaran yang berupa *real object* sehingga ukurannya terlalu kecil. Berdasarkan hasil kajian pustaka yang sudah dilakukan, peneliti mengasumsikan media pembelajaran Model Kerja mampu menyelesaikan masalah utama dalam pelatihan menyulam anggota PKK Geplakan.

Pemilihan media pembelajaran Model Kerja sebagai alat bantu yang layak dikembangkan untuk pelatihan menyulam anggota PKK Geplakan sesuai dengan syarat pengembangan produk baru. Model Kerja diasumsikan mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh anggota PKK Geplakan karena dapat diperbesar hingga berukuran memadai untuk digunakan. Fasilitas yang ada di

lingkungan sekitar juga mendukung untuk mengembangkan media pembelajaran ini. Peneliti yang sekaligus berperan sebagai pelatih saat pelatihan menyulam juga mampu menggunakan media dengan baik sehingga media pembelajaran Model Kerja layak untuk dikembangkan.

Peneliti mengembangkan materi pelatihan berdasar hasil analisis peserta pelatihan melalui wawancara dengan Penggerak PKK Geplakan. Model Kerja diasumsikan tepat digunakan untuk melatih tusuk-tusuk dasar pada anggota PKK Geplakan yang mayoritas masih pemula dalam menyulam. Peneliti mengajarkan 5 jenis tusuk hias yaitu tusuk jelujur (*running stitch*), tusuk veston (*blanket stitch*), tusuk satin (*surface satin stitch*), tusuk tangkai (*stem stitch*), dan tusuk rantai (*chain stitch*).

Design (Desain)

Tahap desain dilakukan sesuai dengan hasil analisis sudah ditentukan sebelumnya yaitu mengembangkan satu set Model Kerja dengan lima perangkat. Perangkat pertama adalah Model Kerja jarum sulam yang dirancang terbuat dari material bambu dan mempunyai ukuran 40 cm × 2 cm.

Perangkat kedua adalah Model Kerja kain strimin yang dibuat menggunakan *wiremesh* yaitu strimin besi untuk menyaring pasir atau membuat kandang hewan. Pemilihan material *wiremesh* mempertimbangkan segi kelenturan dan bentuknya yang serupa dengan kain strimin. Model Kerja ini dirancang mempunyai ukuran 80 cm × 70 cm.

Perangkat ketiga adalah Model Kerja Pembidang yang dirancang terbuat dari besi agar kokoh dan tahan lama. Model Kerja ini mempunyai ukuran *frame* 95 cm × 80 cm dengan

tinggi keseluruhan media sebesar 188 cm dan lebar kaki 40 cm. Pembuatan media ini tidak dilakukan sendiri oleh peneliti melainkan menggunakan jasa las besi karena keterbatasan alat dan kemampuan.

Perangkat keempat adalah Model Kerja benang sulam. Peneliti memanfaatkan sumber daya yang sudah ada yaitu menggunakan benang tambang karena mempunyai struktur yang mirip dengan benang sulam. Penggunaan benang tambang sebagai Model Kerja benang sulam diasumsikan dapat mewakili benda aslinya.

Perangkat kelima adalah tali velcro yang digunakan untuk melekatkan Model Kerja kain strimin dengan Model Kerja pembedang. Tali velcro menggunakan velcro sebagai bahan utamanya dan mempunyai ukuran 18 cm × 2 cm. Pemilihan velcro sebagai material mempertimbangkan harganya yang murah dan cukup mudah ditemui namun mempunyai fungsi yang optimal untuk digunakan.

Materi pelatihan menyulam juga didesain agar memudahkan dan menarik peserta untuk mau belajar. Macam-macam tusuk yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi peserta pelatihan yang masih pemula dan sudah mewakili beberapa kategori penggunaan sulaman seperti garis, tepian, dan isian.

Development (Pengembangan)

Pada tahap ini peneliti merealisasikan rancangan Model Kerja yang sudah dirancang sebelumnya. Terdapat lima perangkat Model Kerja yang direalisasikan dalam penelitian ini.

Model Kerja jarum sulam dibuat dari bambu yang sudah kering dan dipotong serta dibentuk seperti jarum. Bambu tersebut kemudian diberi lubang serta dihaluskan menggunakan

kertas pasir (amplas). Model Kerja jarum sulam pada awalnya dikembangkan sesuai dengan rancangan yaitu berukuran 40 cm × 2 cm yang sesuai dengan besarnya lubang *wiremesh*. Namun, jarum menjadi sulit masuk ke dalam lubang *wiremesh* karena terlalu sempit sehingga peneliti menyisir kembali bagian pangkal jarum sebanyak 2 mm. Model Kerja jarum sulam yang semula mempunyai lebar 2 cm pada pangkalnya menjadi berukuran 1,8 cm. Model Kerja jarum sulam juga diberi cat warna kuning agar terlihat jelas ketika digunakan sesuai dengan saran dari ahli media.

Penggunaan material *wiremesh* sebagai Model Kerja kain strimin seperti dengan yang sudah diasumsikan yaitu berkarakter lentur sehingga mudah untuk digulung. *Wiremesh* dipotong sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan yaitu 80 cm × 70 cm menggunakan bantuan tang. Pemotongan *wiremesh* cukup mudah dan prosesnya cepat. Sisa potongan besi yang berada di masing-masing sisi Model Kerja kain strimin kemudian dirapikan agar tidak melukai pengguna media. Pada tiap sisinya diberi lakban sebagai pengaman dan terlihat rapi. *Wiremesh* juga diberi warna kuning pada jaring-jaringnya agar lebih terlihat jelas saat digunakan sesuai dengan saran dari ahli media.

Pembuatan Model Kerja pembedang atau ragangan dibuat sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan yaitu menggunakan besi. Sesuai dengan asumsi, penggunaan material besi membuat Model Kerja ragangan menjadi lebih kokoh sehingga tidak mudah bergoyang ketika digunakan untuk menyulam. Pengerjaan Model Kerja pembedang sesuai dengan rancangan yaitu mempunyai ukuran *frame* sebesar 95 cm × 80 cm,

tinggi keseluruhan sebesar 188 cm, dan lebar kaki sebesar 40 cm. Namun terdapat satu kekurangan yaitu sambungan antar kaki ragangan seharusnya diberi kunci seperti pada sambungan bagian *frame* sehingga tidak mudah lepas ketika dipindah tempatkan.

Pemilihan tali tambang sebagai Model Kerja benang sulam dalam sesuai asumsi. Tali tambang mempunyai diameter yang sesuai dengan lubang jarum sulam. Tali yang berukuran lebih besar akan sulit untuk masuk dalam lubang jarum sedangkan ukuran jarum sendiri terbatas pada lebarnya lubang-lubang pada *wiremesh*.

Tali velcro dirancang untuk melekatkan Model Kerja kain strimin dengan Model Kerja pembedang. Tali velcro merupakan bahan yang murah, mudah didapat, serta mempunyai kinerja yang baik untuk melekatnya Model Kerja kain strimin. Tali velcro digunakan dengan cara membentangkan Model Kerja kain strimin kemudian bagian sisi-sisinya dilekatkan pada Model Kerja pembedang. Peneliti merancang untuk menggunakan velcro berdiameter 2 cm karena sesuai dengan lubang *wiremesh*. Bagian perekat dari velcro dipotong sepanjang 6 cm sedangkan bagian lekatannya dipotong sepanjang 18 cm. Bagian perekat kemudian dijahit pada ujung bagian lekatan sehingga bila saling direkatkan akan membentuk tali lingkaran.

Media pembelajaran Model Kerja yang sudah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli untuk mengetahui kelayakannya. Berdasar hasil validasi oleh tiga orang ahli media dan ahli materi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Validasi Model Kerja oleh Ahli

Ahli	Skor
Ahli 1	20

Ahli 2	17
Ahli 3	20
Total	57
Persentase	95% (Layak)

Melalui hasil validasi oleh tiga orang ahli media dan ahli materi dapat terlihat bahwa media pembelajaran Model Kerja dinyatakan “layak” dengan persentase 95%. Maka dapat dikatakan ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa media pembelajaran Model Kerja baik dan bisa diterapkan sebagai media pembelajaran karena menyenangkan, menarik, mudah digunakan, dan berukuran memadai.

Implementation (Implementasi)

Implementasi merupakan tahap dimana peneliti menggunakan Model Kerja untuk pelatihan menyulam bersama dengan anggota PKK Geplakan. Peserta pelatihan sebagai pengguna media bersama-sama menggunakan Model Kerja dalam kegiatan pelatihan menyulam tersebut untuk melihat dan mempraktikkan bagaimana langkah-langkah menyulam. Peserta datang ke lokasi pelatihan pada pukul 15.30 kemudian mengisi presensi dan menerima *workshop kit* yang berisi kain strimin, pembedang, jarum sulam, benang sulam, *jobsheet*, dan kuesioner uji coba kelayakan. Penggunaan *jobsheet* sendiri merupakan saran dari ahli materi ketika proses validasi media pembelajaran Model Kerja.

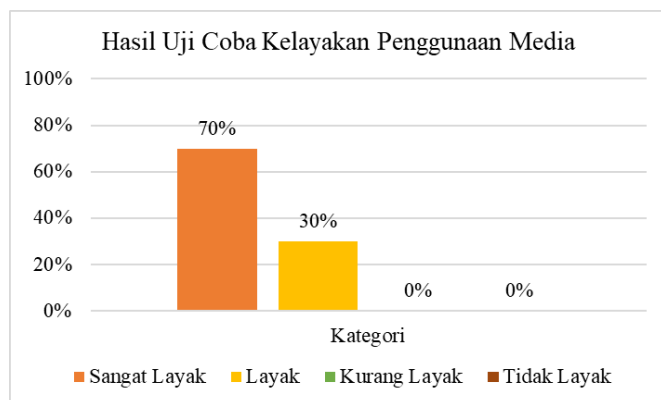
Kegiatan dilakukan dengan pembukaan dan penjelasan mengenai media pembelajaran Model Kerja serta materi apa saja yang akan dipelajari. Pelatih memberi presentasi mengenai macam-macam tusuk hias serta pengaplikasian tusuk hias dalam sebuah produk. Hal tersebut bertujuan sebagai pemantik pertama untuk para peserta agar semakin penasaran dengan apa yang

akan mereka pelajari dan bagaimana manfaat dari keterampilan tersebut. Setelah pelatihan selesai setiap peserta kemudian dipersilakan untuk mengisi kuesioner uji coba kelayakan dari media pembelajaran Model Kerja yang sudah digunakan dalam pelatihan menyulam.

Melalui uji coba kelayakan oleh pengguna media dalam penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model Kerja oleh Pengguna Media

Hasil	Skor	Persentase
Sangat Layak	14	70%
Layak	6	30%
Kurang Layak	0	0%
Tidak Layak	0	0%



Gambar 2. Diagram Hasil Uji Coba Kelayakan Media Pembelajaran Model Kerja

Sedangkan pada hasil uji coba kelayakan media pembelajaran Model Kerja dapat diamati bahwa dari 20 orang peserta pelatihan selaku pengguna media menyatakan bahwa media tersebut “sangat layak” sebanyak 70% dan “layak” sebanyak 30%. Maka dapat dikatakan bahwa peserta pelatihan sangat memahami materi sulaman yang diajarkan menggunakan media pembelajaran Model Kerja karena menyenangkan, menarik, mudah digunakan, dan berukuran memadai sehingga memudahkan jalannya pelatihan.

Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi, peneliti melihat hasil dari sulaman pengguna media ketika mengikuti pelatihan menyulam menggunakan media pembelajaran Model Kerja. Hasil sulaman anggota PKK Geplakan cukup beragam karena setiap peserta mempunyai kemampuan masing-masing dalam mengikuti langkah-langkah menyulam. Melalui sulaman yang sudah dilakukan oleh masing-masing peserta pelatihan dapat diamati bahwa masih belum semua peserta mempunyai hasil yang sesuai. Sebanyak 4 dari 20 peserta mempunyai hasil sulaman yang kurang maksimal. Hasil sulaman keempat peserta tersebut memiliki kekurangan pada ketepatan tusukan sehingga mempengaruhi hasil akhir dari sulaman.

Terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan peserta tersebut kesulitan ketika mengikuti langkah-langkah menyulam. Salah satunya adalah peserta kesulitan melihat lubang pada kain strimin yang mereka gunakan ketika menyulam. Hal tersebut menyebabkan peserta sering menusukkan jarum pada lubang strimin yang salah sehingga membuat sulaman menjadi kurang rapi.

Bila diamati dari hasil sulaman dan ketika kegiatan pelatihan berlangsung, tusuk hias yang mudah diikuti langkah kerjanya menggunakan media pembelajaran Model Kerja adalah tusuk jelujur, tusuk satin, dan tusuk batang. Peneliti harus menjelaskan dengan lebih perlahan pada langkah-langkah menyulam tusuk veston dan tusuk rantai. Kedua tusuk tersebut memiliki langkah yang sedikit lebih rumit untuk pemula daripada 3 tusuk lainnya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE menurut Dick and Carry (1996). Melalui penelitian ini dihasilkan media pembelajaran Model Kerja yang terdiri dari jarum sulam, kain strimin, pembidang, benang sulam, dan tali velcro untuk melekatkan kain strimin pada pembidang. Media pembelajaran Model Kerja tersebut dikembangkan melalui 5 tahapan yaitu: *analysis* (analisis), *design* (desain), *development or production* (pengembangan), *implementation or delivery* (implementasi), and *evaluations* (evaluasi).

Kelayakan dari media pembelajaran Model Kerja untuk pelatihan menyulam anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Geplakan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang diperoleh berdasar validasi oleh 3 orang ahli media dan materi mendapat hasil persentase 95% “layak” dan 5% “tidak layak”. Berdasar hasil tersebut maka ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa media pembelajaran Model Kerja baik dan bisa diterapkan sebagai media pembelajaran karena menyenangkan, menarik, mudah digunakan, dan berukuran memadai.

Kelayakan dari media pembelajaran Model Kerja untuk pelatihan menyulam pada anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Geplakan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang diperoleh berdasar penilaian oleh pengguna media saat uji coba kelayakan memperoleh hasil 70% “sangat layak”, 30% “layak”, 0% “kurang

layak”, dan 0% “tidak layak”. Berdasar hasil tersebut maka pengguna media sangat memahami materi sulaman yang diajarkan menggunakan media pembelajaran Model Kerja karena menyenangkan, menarik, mudah digunakan, dan berukuran memadai sehingga memudahkan jalannya pelatihan.

Saran

Sebaiknya Model Kerja strimin menggunakan material yang lebih lentur agar bisa digunakan untuk mengajar macam-macam tusuk variasi. Kaki dari ragangan untuk Model Kerja Pembidang sebaiknya diberi roda agar mobilitasnya lebih optimal. Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut mengenai media pembelajaran Model Kerja sehingga dapat menjadi lebih baik dan layak digunakan dalam berbagai situasi proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Future. (2017). *Embroidery For Beginners*. Bournemouth: Future Publishing Limited.
- Lussier, R. N., & Hendon, J. R. (2018). *Human Resource Management: Functions, Applications, and Skill Development* (Third Edit). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prastowo, A. (2015). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2001). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Wardhany, T. M., & Suprihatin, S. E. Y. (2020). The development of three-dimensional media chart to make golbi cleavage in sewing technology course. *Journal of Physics: Conference Series*, 1446(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012066>